

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, CORPORATE
GOVERNANCE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
PENGHINDARAAN PAJAK DI INDONESIA
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI tahun 2012-2014)**

Dianing Ratna Wijayani

Universitas Muria Kudus
Email: dianing.ratna.wijayani@gmail.com

Kata kunci:* *Abstrak

*Profitabilitas,
Kepemilikan Keluarga,
Komisaris Independen,
Kepemilikan
Institusional dan Tax
Aavoidence*

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, komisaris independen, kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax aavoidence*). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listed di BEI tahun 2012-2014, jumlah sampel yang di peroleh dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling adalah sebanyak 54 perusahaan. Jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dari ICMD dan IDX. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax aavoidence*). Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax aavoidence*). Komisaris independen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax aavoidence*). Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax aavoidence*).

Keywords: **Abstract**

*Profitability,
Possession Family,
Independent
Commissioner,
Institutional
Ownership and Tax
Aavoidence*

The purpose of this research was to determine the effect of profitability, family ownership, independent commissioner, institutional ownership against tax evasion (tax aavoidence). The population of this research is manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2012-2014, the number of samples obtained by the sampling technique is purposive sampling as many as 54 companies. The type of data used is secondary data by using the method of data collection and documentation of ICMD IDX. The method of analysis in this research is multiple regression analysis.

These results indicate that the effect on the profitability of tax avoidance (tax aavoidence). Family ownership does not affect the tax evasion (tax aavoidence). Independent commissioner significantly negative effect on tax evasion (tax aavoidence). Institutional ownership has a significant influence on tax evasion (tax aavoidence).

1. Pendahuluan

Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan pajak penghasilannya kepada negara. Pajak penghasilan yang disetorkan perusahaan kepada negara merupakan proses transfer kekayaan dari pihak perusahaan (khususnya pemilik) kepada negara, sehingga dapat dikatakan pembayaran pajak penghasilan ini merupakan biaya bagi perusahaan dan pemilik perusahaan. Oleh karenanya pemilik perusahaan diduga akan cenderung lebih suka manajemen perusahaan melakukan tindakan pajak agresif.

Tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion* (Frank et al. 2009). *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak adalah perencanaan pajak yang masih dalam koridor Undang-Undang. Usaha yang bersifat legal untuk mengurangi hutang pajak disebut juga penghindaran pajak. Buruknya reputasi perusahaan dimata publik dan denda yang diperoleh adalah resiko yang diterima oleh perusahaan karena melakukan *tax avoidance*. Aktivitas tersebut tergolong ke dalam penggelapan pajak (*tax evasion*) jika melebihi batas dan ketentuan yang berlaku atau melanggar hukum.

Dampak penerapan perencanaan pajak baik kinerja perusahaan dan kinerja saham di pasar modal maupun terhadap stakeholder telah banyak dikaji dan diteliti. Penelitian perpajakan yang berkaitan dengan ketaatan pengelolaan perusahaan

terhadap pembayaran pajak penghasilan perusahaan adalah salah satu masalah yang serius di dalam perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan alat ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan. Laba perusahaan dilaporkan oleh manajemen laba sesuai dengan tujuan dan motivasi yang mendasari laporan tersebut. Untuk menghitung besar pajak yang harus dibayar kepada Pemerintah menimbulkan dualisme dasar perhitungan perbedaan pajak yaitu pajak menurut fiskus dan menurut perhitungan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai kompensasi rugi fiskal yang lebih sedikit, memiliki nilai effective tax rates yang lebih tinggi. Dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva, memerlukan profitabilitas sebagai gambaran kinerja perusahaan. ROA yang positif diperlukan oleh perusahaan untuk memberikan laba sebagai aktivitas operasi perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan ditunjukkan oleh tingginya nilai ROA yang dinyatakan dalam presentase dan laba bersih yang dihasilkan perusahaan ditunjukkan dengan tingginya profitabilitas perusahaan tersebut.

Pemilik perusahaan cenderung lebih suka melakukan perencanaan pajak baik menggunakan teori tax evasion atau tidak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Bagi perusahaan dan pemilik perusahaan, pajak merupakan biaya yang ditanggung oleh perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh. Berkurangnya penerimaan kas Negara dikarenakan adanya tax avoidance atau penghindaran pajak. Tindakan penghindaran pajak dapat

mengakibatkan timbulnya biaya lain, oleh karena itu Perusahaan keluarga lebih cenderung memilih untuk mentaati peraturan pajak dan membayar pajak lebih tinggi. Dibandingkan harus membayar denda karena menghindari pajak, karenahal tersebut dapat mempengaruhi reputasi keluarga dan merusak citra perusahaan.

Proses kontrak kerja dan pengawasan yang tidak sempurna akan terjadi karena terpisahnya kepemilikan dan manajemen sehingga menimbulkan peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik. Bagian dari struktur Corporate Governance adalah pemenuhan kewajiban perpajakan perusahaan. Namun disisi lain salah satu dinamika *Corporate Governance* adalah perencanaan pajak. Beberapa tahun terakhir otoritas pajak berusaha memaksimalkan menegakan penghindaran pajak dan penggelapan pajak agar Wajib Pajak tidak ambigu oleh peraturan perpajakan yang ditetapkan (Prakosa, 2014).

Berbagai penelitian yang terkait tentang Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan *Corporate Governance* menunjukkan adanya keragaman hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2014) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan *Corporate Governance (CG)* Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan keluarga dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Sari dan Martani (2010), meneliti Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan *Corporate Governance* Terhadap Tindakan Pajak Agresif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tidak dapat

membuktikan bahwa kepemilikan keluarga dan corporate governance berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif. Maharani dan Suardana (2014), membuktikan bahwa corporate governance dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Mayasari (2014), membuktikan bahwa corporate governance berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tujuan penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Prakoso (2014) yang meneliti pengaruh *corporate governance*, profitabilitas dan kepemilikan keluarga, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel struktur kepemilikan, dimana dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kepemilikan institusional (Mayasari, 2014).

Kepemilikan Institusional adalah Persentase saham yang dimiliki institusi dan stockholder, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan di atas 5%. Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih optimal. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional maka semakin besar tingkat pengawasan kepada manajerial sehingga mengurangi tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Investor institusional dapat mengurangi biaya hutang dengan mengurangi masalah keagenan, sehingga mengurangi peluang terjadinya tindakan meminimalkan beban pajak perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva atau yang disebut juga *Return On Asset (ROA)*. Efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki diukur dengan menggunakan *ROA*. *ROA* menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin tinggi juga *ROA* sehingga pengelolaan aktiva perusahaan akan semakin baik. *ROA* adalah pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi nilai dari *ROA*, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai laba bersih dan profitabilitas perusahaan (Kesit Bambang, 2014). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mendapatkan kesempatan memposisikan diri dalam tax planning yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Penelitian Kurnia dan Sari (2013) menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Tingginya profitabilitas perusahaan akan menjadikan perusahaan melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga mendapatkan pajak yang optimal. Hal tersebut mengakibatkan penurunan untuk melakukan penghindaran pajak.

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak

Kesit Bambang Prakosa (2014) menyatakan bahwa salah satu definisi kepemilikan

keluarga merupakan setiap perusahaan yang memiliki pemegang saham yang dominan. Sedangkan Morck dan Yeung (2004) mendefinisikan perusahaan keluarga sebagai perusahaan yang dijalankan oleh keturunan atau warisan dari orang-orang yang sudah lebih dulu menjalankan perusahaan tersebut atau keluarga yang secara terang-terangan mewariskan kepemilikan perusahaan kepada generasi berikutnya. Masalah agensi akan lebih baik dimiliki oleh perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga, negara, atau institusi keuangan pengurangan dibandingkan dengan perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan publik atau perusahaan tanpa pengendali utama. Seberapa besar keuntungan atau kerugian yang ditanggung pihak keluarga yang menjadi manajemen perusahaan (*family owners*) atau pihak manajer dalam perusahaan non-keluarga dapat menentukan apakah tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan keluarga lebih rendah atau lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga.

H₂: Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Corporate Governance (Komisaris Independen) Terhadap Penghindaran Pajak

Good corporate governance (GCG) menurut Komite Nasional Kebijakan (KNKG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Prinsip corporate governance di Indonesia dengan KepMen BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik *good corporate* pada BUMN pada Bab II pasal 3 meliputi lima prinsip yaitu Transparansi (*transparency*), Kemandirian (*independen-*

gency), Akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), Kewajaran (*fairness*). *Good corporate governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stockholder* (Desai dan Dharmapala, 2007). *Corporate governance* didefinisikan sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan meminimumkan konflik keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya ekspropriasi atas pemegang saham minoritas (Kurniasih & Sari, 2013).

Diketahui dari Schon (2008), peraturan *corporate governance* telah dijadikan alat oleh pemerintah untuk memerangi penghindaran pajak yang telah dilakukan perusahaan. Dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dapat mempengaruhi pihak manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas (Boediono, 2005:177). Komisaris Independen dapat melaksanakan fungsi monitoring untuk mendukung pengelolaan perusahaan yang baik dan menjadikan laporan keuangan lebih objektif (Kurniasih & Sari, 2013).

H₃: *Corporate governance* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Institusional) Terhadap Penghindaran Pajak

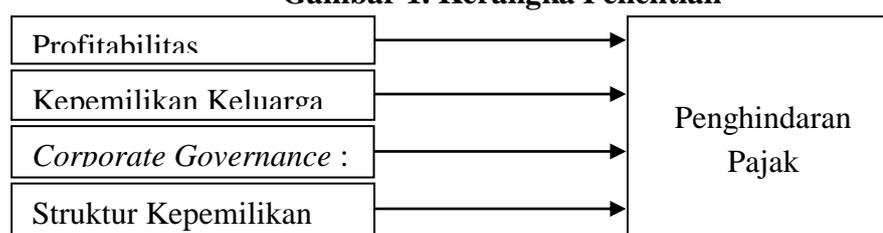
Penggolongan struktur kepemilikan saham pada perusahaan publik dibagi menjadi dua kelompok yaitu pemegang saham perorangan, pemegang saham institusi, dan kepemilikan saham manajerial termasuk dalam pemegang saham yang dimiliki oleh eksekutif atau direktur dengan demikian masuk dalam kategori pemegang saham perorangan. Prosentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan *blockholder* atau yang disebut juga Kepemilikan Saham Institusional yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas lima persen(5%) tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan insider atau manajerial Investor institusi dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu investor aktif dan investor pasif. Investor institusional sering disebut sebagai investor canggih. Investor yang aktif melakukan monitoring terhadap manajemen adalah Investor institusi karena investor institusi memiliki saham untuk jangka panjang. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem *checks and balance* untuk mencegah adanya potensi penyalahgunaan kekuasaan.

H₄: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran yang diajukan adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Penelitian



3. Metode Penelitian

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Prakosa, 2014). Pengukuran *Tax Avoidance* menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Prakosa, 2014) :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba), baik dalam hubungan dengan penjualan, aset dan modal saham tertentu (Husnan, 2010). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prakosa, 2014).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.3. Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga merupakan setiap perusahaan yang memiliki pemegang saham yang dominan (Reeb, 2003). Sedangkan Morck dan Yeung (2004) mendefinisikan

perusahaan keluarga sebagai meliputi perusahaan yang dijalankan berdasarkan keturunan atau warisan dari orang-orang yang sudah lebih dulu menjalankannya atau oleh keluarga yang secara terang-terangan mewariskan perusahaannya kepada generasi selanjutnya. Dalam penelitian ini indikator dalam pengukuran variabel Kepemilikan keluarga merupakan dummy variable, bernilai 1 jika proporsi kepemilikan keluarga > 50%, dan bernilai 0 jika sebaliknya (Prakosa, 2014).

3.4. Corporate Governance (Komisaris Independen)

Menurut Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI) definisi *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. *Corporate governance* dalam penelitian ini di proksi komposisi komisaris independen. Hal ini dilakukan karena dewan komisaris independen ikut berperan serta dalam rapat dewan komisaris, rapat dengan dewan direksi dan berperan juga sebagai wakil perusahaan dalam komite audit, yaitu sebagai ketua komite audit. Komisaris independen diukur dengan menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel tahun amatan (Kesit, 2014).

3.5. Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Institusional)

Struktur kepemilikan dapat didefinisikan yaitu proporsi kepemilikan suatu perusahaan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam dengan jumlah saham yang dimiliki oleh orang luar (investor) (Nurfauziah, 2006). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini di ukur dengan kepemilikan institusional, sebab kepemilikan saham institusional dalam suatu perusahaan lebih besar di bandingkan kepemilikan saham yang lainnya (manajerial), sehingga diharapkan bisa memberikan peran dalam mengawasi

manajeial dalam penyusunan laporan keuangan. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini di ukur dengan persentase saham yang dimiliki institusi, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas 5%, tidak termasuk dalam golongan kepemilikan insider atau manajerial. Indikator dalam pengukurannya yakni (Mayasari, 2014) :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{(\text{Jumlah Saham Institusi})}{\text{Jumlah Sadar yang Beredar}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria berikut :

Tabel 1.
Distribusi Sampel Sampel

No.	Keterangan	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014	146
2.	Perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI yang tidak melaporkan keuangan per 31 Desember selama tahun 2012-2014	(14)
3.	Perusahaan tidak melaporan laporan keuangan dalam bentuk rupiah	(21)
4.	Perusahaan pernah mendapatkan rugi selama tahun 2012-2014	(57)
5.	Sampel perusahaan	54

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil perhitungan dan model persamaan diatas:

$$Y = \text{Tax Avoidance (CETR)}$$

$$\alpha = \text{Konstanta}$$

$$X_1 = \text{Profitabilitas}$$

$$X_2 = \text{Kepemilikan Keluarga}$$

$$X_3 = \text{Komisaris Independen}$$

$$X_4 = \text{Kepemilikan institusional}$$

$$\beta_1 = \text{Koefisien regresi } X_1$$

$$\beta_2 = \text{Koefisien regresi } X_2$$

$$\beta_3 = \text{Koefisien regresi } X_3$$

$$\beta_4 = \text{Koefisien regresi } X_4$$

$$e = \text{Residual (error)}$$

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2.

Hasil Regresi Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.154	.060		2.564	.011
	Profitabilitas	-.388	.114	-.271	-3.408	.001
	K. Keluarga	.001	.021	.004	.049	.961
	Dewan komisaris independen	-.222	.097	-.185	-2.284	.024
	K. Institusional	-.002	.001	-.158	-2.197	.045

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -0,388 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) diterima.

Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Kondisi ini terjadi karena profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva atau yang disebut juga *Return On Asset (ROA)*. Semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin tinggi juga *ROA* sehingga pengelolaan

aktiva perusahaan akan semakin baik semakin tinggi nilai dari *ROA*, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai laba bersih dan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mendapatkan kesempatan memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.

b. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,001 dan nilai signifikansi $0,961 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) di tolak.

Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Kondisi ini terjadi karena kepemilikan

keluarga dalam penelitian ini jumlahnya relatif kecil, yaitu 52,68 %, dan prosentasenya juga bukan sebagai kepemilikan terkonsentrasi, sehingga fungsinya dalam penghindaran pajak tidak berpengaruh. Secara teori seberapa besar keuntungan atau kerugian yang ditanggung pihak keluarga yang menjadi manajemen perusahaan (*family owners*) atau pihak manajer dalam perusahaan non-keluarga dapat menentukan apakah tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan keluarga lebih rendah atau lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga.

c. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidence*)

Dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -0,222 dan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) diterima.

Komisaris independen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Kondisi ini terjadi karena dewan komisaris independen merupakan seseorang yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi dan tidak menjabat sebagai direktur pada perusahaan yang terkait. Ukuran dan

komposisi dewan komisaris independen akan mempengaruhi efektifitas aktivitas mentoring di dalam perusahaan. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris. Maka dari itu, aktivitas monitoring yang dilakukan oleh komisaris independen mengurangi kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

d. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidence*)

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -0,002 dan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) diterima.

Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Kondisi ini terjadi karena Kepemilikan Saham Institusional yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas lima persen(5%) tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan insider atau manajerial Investor institusi dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu investor aktif dan investor pasif. Investor institusional sering disebut sebagai investor canggih. Investor yang aktif melakukan monitoring terhadap manajemen adalah Investor institusi karena investor institusi memiliki saham untuk jangka panjang. Oleh

karena itu diperlukan suatu sistem *checks and balance* untuk mencegah adanya potensi penyalahgunaan kekuasaan, termasuk di dalamnya pengindaran pajak.

5. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya adalah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Komisaris independen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Saran

Saran bagi perusahaan dan investor adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan juga informasi baik bagi perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, terutama calon investor yang akan menanamkan modalnya, khususnya tentang pengaruh profitabilitas, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Dengan mengetahui informasi tersebut diharapkan investor mendapatkan keuntungan, seperti perusahaan yang besar akan hati-hati dalam melakukan penghindaran pajak, sehingga akan untuk investasi.

Pihak perusahaan sebaiknya tidak melakukan penghindaran pajak, sebab perusahaan apabila melakukan penghindaran pajak yang tinggi akan

menyebabkan perusahaan mendapatkan image perusahaan yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang Robert, 2007, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Media Staff.
- Annisa, Nuralifmida Ayu, 2012, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance" *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol.8, No.2.
- Arifin, Z. 2003, *Masalah Agensi dan Mekanisme Kontrol pada Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi yang Dikontrol Keluarga: Bukti dari Perusahaan Publik di Indonesia*, Disertasi Program Studi Ilmu Manajemen Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Depok.
- Darmawan I Gede Hendy dan Sukarta, I Made, 2014 "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa dan Size Terhadap Penghindaran Pajak" *E-Jurnal Universitas Udayana*, ISSN 2302-8556.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana, 2014, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Bali.
- Dyreg, Scott D., Michelle Hanlon, Edward L. Maydew, 2010, The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance, *The Accounting Review*, Vol.85, Juni 2010, 1163-1189.
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S., 2009, Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting, *The Accounting Review*, 84, 467-496.

- Ghozali, Iman, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Kelima, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Umi, 2014, "Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.3, No.2, 1-11.
- Hidayanti, Alfiyani Nur, 2013, "Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.2, No.2, 1-12.
- Husnan, Suad, 2010, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Fundamental Of Finansial Management)*, Edisi 3, UPP-AMP YKP, Yogyakarta.
- Imanta Dea dan Satwiko Rutji, 2011, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial, *Jurnal Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.13 No.1, April 2011.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 2002, *Metodelogi Penelitian*, BPFE, Yogyakarta.
- Maharani, Gusti, I dan Suardana, Ketut Alit, 2010, *Karakteristik Perusahaan, Corporate Governance dan Tindakan Pajak Agresif*, SNA XIII, Purwokerto.
- Mayasari, Gusti. 2014, Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur, *E-Jurnal Universitas Udayana*, ISSN 2302-8556.
- Pohan, Hotman T., 2009, "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrua Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik". *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, Vol.4, No.2, 113-135.
- Prakosa, Kesit Bambang, 2014, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia".
- Riyanto, Bambang, 2010, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sari, D.K., dan Martani, D., 2010, "Ownership Characteristics, Corporate Governance and Tax Aggressiveness", The 3rd International Accounting Conference & The 2nd Doctoral Colloquium. Bali.
- Tommy Kurniasih, Maria M., Ratna Sari, 2013, Pengaruh Return Turn On Asset (ROA), Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi rugi Fiskal Pada Tax Avoidance, *Buletin Studi Ekonomi*, Vol.18, No.1, Februari 2013.